



ANALISIS LITERASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANAK USIA 11-14 TAHUN DAERAH DATARAN TINGGI KABUPATEN JENEPONTO

Sufitriyono^{1*}, Adam Mappaompo², Fahrizal³

Keywords :

Literasi, Pembelajaran
Penjas, Dataran tinggi

Correspondensi Author

¹ Universitas Negeri Makassar,
Email: Sufitriyono@unm.ac.id

Article History

Received: 28-09-2022;

Reviewed: 29-09-2022;

Accepted: 30-09-2022;

Published: 30-09-2022

ABSTRACT

Literacy as an individual's ability to read, write, speak, calculate, and solve problems at the skill level required in work, family and society. This study aims to see the ability of children aged 11-14 years in the highlands of Jeneponto district. This research is a type of quantitative research. The variable in this study is the literacy ability of children aged 11-14 years as measured by the Likert scale. The population in this study were all students of SMP Negeri 1 Rumbia Jeneponto Regency with a total sample of 25 people who were selected using the purposive sampling technique. The data collection technique used is a questionnaire/questionnaire. The method used in this study is descriptive data analysis, namely, by describing the percentage of students' literacy levels in learning physical education, sports and health at SMP Negeri 1 Rumbia, Jeneponto Regency. Based on the results of research data analysis, students' literacy skills in learning physical education, sports and health at SMP Negeri 1 Rumbia, Jeneponto Regency, amounting to 25 respondents were categorized as moderate with a percentage of 20% while the good category with a percentage of 80%.

Keywords: Keywords satu; Keywords dua; Keywords tiga; dst.

ABSTRAK

Literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk untuk melihat kemampuan anak usia 11-14 tahun daerah dataran tinggi kabupaten Jeneponto. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi anak usia 11-14 tahun yang diukur dengan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Rumbia Kabupaten Jeneponto dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang yang dipilih dengan teknik Purposive

sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner/angket. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif yaitu, dengan mendeskripsikan persentase tingkat kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Rumbia Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan hasil analisis data penelitian kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Rumbia Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 25 responden dikategorikan sedang dengan persentase 20% sedangkan kategori Tinggi dengan persentase 80%.

Kata Kunci: Literasi, Pembelajaran Penjas, Dataran tinggi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan seseorang untuk membentuk kepribadian dan menciptakan integritas diri. Oleh karena itu, pendidikan kita memerlukan orientasi dan arah yang jelas sesuai dengan cita-cita dan tujuan negara. Implementasi pendidikan seharusnya tidak sekedar mendidik seseorang dari sisi intelektualnya, akan tetapi juga dari sisi kepribadian, etika, dan estetika. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi beberapa tahap yaitu prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Dalam hal tersebut pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki andil yang besar dalam meningkatkan kualitas jasmani siswa. Menurut (Andi Ihsan, 2011). "Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesegaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, 2 tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut menurut (Nurhadiansyah et al., 2016) pendidikan jasmani adalah proses pemberian pembelajaran kepada peserta didik melalui pendidikan kebugaran yang berupa aktivitas gerak yang telah disusun secara sistematis dalam rangka meningkatkan pembelajaran peserta didik

Literasi merupakan proses untuk belajar dan mendapatkan informasi dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang kemudian menangkap dan mengolah nilai-nilai yang terkandung dalam informasi tersebut secara kritis dan mengomunikasikannya dengan kecakapan berbahasa lisan, tulisan, ataupun melalui multimedia. Awal kemunculan literasi di sekolah hanya ditujukan agar siswa terampil menguasai dimensi linguistic literasi (Abidin et al., 2021). Tahun 2016, UNESCO mengadakan survei untuk melihat tingkat literasi di berbagai negara termasuk di Indonesia. Hasil dari survei tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih sangat rendah. Dari 61 negara yang disurvei, Indonesia menduduki urutan ke-60 berdasarkan tingkat literasi. Menurut Muhadjir Effendy (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia), rendahnya tingkat literasi disebabkan kurangnya minat baca, banyaknya anak putus sekolah, dan minimnya sarana dan prasarana di sekolah. Oleh karena itu, pemerintah menggalakkan program literasi di sekolah untuk meningkatkan kompetensi literasi baik siswa maupun guru. Peningkatan kompetensi ini sudah diterapkan di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia termasuk SMP Negeri 1 Rumbia Kabupaten Jeneponto

Literasi dalam aspek kognitif akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penalaran atau membantu anak berpikir kritis dalam mencontohkan 3 gerak dengan baik dan benar melalui video yang ditonton, yang merupakan salah satu tujuan literasi visual. Pada aspek afektif peserta didik akan memiliki minat, semangat yang besar dengan melakukan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga melalui media internet yang dimana menjadi salah satu pemahaman dalam literasi media. Kemudian dalam aspek psikomotorik siswa akan mengembangkan kemampuan dalam gerakan dan koordinasi jasmani dan kemampuan fisik.

Kegiatan membaca belum mendapatkan perhatian yang mendalam, terutama di mata pelajaran non-bahasa terutama pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga. Ketika mempelajari konten

mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif, guru kurang menggunakan teks materi pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir tinggi tersebut. Banyak aspek yang menyebabkan rendahnya minat baca di Indonesia diantaranya lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca, rendahnya daya beli buku masyarakat berkaitan dengan tingkat ekonomi dan rendahnya kesadaran pentingnya buku, minimnya jumlah 4 perpustakaan yang memadai, dampak negatif media elektronik, model pembelajaran secara umum belum membuat peserta didik harus membaca dan sistem pembelajaran membaca yang belum tepat.

Literasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sangat penting karena dalam proses pembelajaran PJOK selain siswa harus bisa melakukan gerakan olahraga dengan baik dan benar, siswa juga harus bisa memahami dan menjelaskan atau mempresentasikan gerakan olahraga dengan baik dan benar, bahkan bukan hanya siswa akan tetapi seorang guru juga harus bisa memahami, memberikan penjelasan dan contoh gerakan. Maka dibutuhkan kemampuan literasi yang baik, karena jika kita tidak mempunyai kebiasaan berliterasi maka pemahaman kosa kata dan wawasan kita sangat terbatas, salah satu contoh dalam pembelajaran jasmani jika pemahaman dan wawasan siswa terbatas, maka akan mengakibatkan siswa susah dalam menerima materi, bahkan bisa salah dalam melakukan gerakan olahraga.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan angket, populasi dalam penelitian ini adalah seluru siswa SMP Negeri 1 Rumbia Kab. Jeneponto dengan jumlah sampel 25 orang. Analisis data menggunakan teknik induktif yakni dimulai dari pengamatan dan pengambilan data, display dan reduksi data, klasifikasi data, hingga penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan literasi dalam pembelajaran penjas siswa SMP Negeri 1 Rumbia Kab, Jeneponto dengan hasil deskriptif sebagai berikut :

1.1 Tabel Hasil Deskriptif Kemampuan literasi Pembelajaran Penjas Smp Negeri 1 Rumbia Kab. Jeneponto

Data	N	Minimum	Maksimum	SD
Statistik	25	32	128	26

Berdasarkan tabel hasil deskriptif dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 orang dengan nilai maksimum 128 dan minimum 32 dengan standar deviasi 26.

1.2 Tabel Kemampuan literasi Pembelajaran Penjas Smp Negeri 1 Rumbia Kab. Jeneponto

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>106	Tinggi	20	80%
2	54-106	Sedang	5	20%
3	<54	Rendah	-	0
			25	100%

Dari hasil tabel diatas diketahui dari 25 orang yang menjadi responden terdapat 20 orang berkategori tinggi dengan persentase sebesar 80% sedangkan 5 orang berkategori sedang dengan persentase sebesar 20%.



Gambar 1.1 Histogram literasi pembelajaran penjas siswa Smp Negeri 1 Rumbi Kab. Jeneponto Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan melibatkan sebanyak 25 responden dapat disimpulkan bahwa literasi pembelajaran penjas siswa SMP Negeri 1 Rumbia Kab Jeneponto kategori tinggi. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal serta dukungan dari pihak sekolah dan lingkungan masyarakat. Di lingkungan sekolah sendiri siswa belajar dan di damping oleh guru penjas yang professional dan sarana prasaran yang memadai, selain itu dukungan perpustakaan dan lab Komputer memberi nilai lebih dalam mengembangkan kemampuan literasi anak khususnya dalam pembelajaran penjas.

Dari segi faktor internal, siswa memiliki motivasi dan minat dalam menumbuh kembangkan budaya membaca sebelum masuk dalam pembelajaran penjas, ditambah dukungan dari sekolah yang menyediakan wifi untuk akses internet sehingga siswa lebih mudah dalam mengakses informasi melalui media google.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang baik bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, akan tetapi peran keluarga juga turut berkontribusi didalamnya. Keluarga merupakan lingkungan yang paling mendasar terhadap perubahan dan perkembangan peserta didik karena pada hakikatnya lingkungan keluarga merupakan tempat utama bagi seseorang dalam melaksanakan proses belajarnya. Menurut (Sufitriyono & Yahya, n.d.) Perbedaan wilayah tempat tinggal berbeda pula tingkat aktivitas fisik dan kebiasaan belajar anak. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui metode wawancara, keluarga menjadi salah satu berperan dalam menentukan perkembangan anak dalam hal pembelajaran literasi khususnya pembelajaran Pendidikan jasmani Kesehatan. Rata-rata kondisi ekonomi keluarga siswa masih sangat stabil sehingga orang tua dapat memfasilitasi anaknya dengan gadget untuk digunakan mengakses internet sehingga siswa mampu belajar mandiri meskipun hanya dilakukan dari rumah.

Pada dasarnya literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis tapi bagaimana siswa menyelesaikan masalah atau tugas dalam kehidupan sehari-hari. Literasi jasmani secara konsep ialah universal yang dapat diterapkan pada setiap individu tanpa memandang usia atau kemampuan fisik mereka (Permana & Habibie, 2021). Pembelajaran literasi itu sendiri merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh guru untuk memandu siswa dalam memahami materi karena dapat mengakses informasi lebih banyak. Kemampuan literasi akan sangat mempengaruhi penalaran dan kompetensi. Menurut Rahayu dalam (Nurhadiansyah et al., 2016) tujuan pendidikan jasmani diantaranya : Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jsmani. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konterks kemajemukan budaya, etnis dan agama. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui

tugastugas pembelajaran pendidikan jasmani. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (outdoor education). Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif. Sehingga siswa Indonesia perlu dibekali dengan kecintaan pada aktivitas literasi sejak dini. Jika literasi dibawa sampai kepada model pembelajaran sebagai pendukung literasi tersebut maka budaya literasi lambat laun akan tertanam pada diri anak dan juga terkesan menyenangkan serta membawa sadar guru bahwasanya literasi memiliki posisi dalam tahap pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga. Dalam tahap pembelajaran, beragam kegiatan yang dapat dikerjakan, siswa dapat memanfaatkan lingkungan fisik dan sosial dan memfasilitasi berbagai bahan bacaan diluar buku pelajaran guna menambah pengetahuan. Adapun keuntungan literasi bagi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di antaranya, (1) Menumbuhkan kemampuan berliterasi dalam mata pelajaran penjas, (2) Guru selektif dalam menggunakan model dan metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan pembelajaran, (3) Guru mampu menggunakan sarana dan prasarana dengan semaksimal mungkin dalam pembelajaran. (4) Pembelajaran literasi dapat mendukung dalam pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan-keterampilan literasi yakni mencakup keterampilan membaca, menulis, memperhatikan, dan keterampilan bercakap serta mampu meningkatkan kemampuan berfikir meliputi kemampuan menganalisis, mengkritisi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai disiplin ilmu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Smp Negeri 1 Rumbia Kab. Jeneponto berada pada tingkat kategori Tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Andi Ihsan, H. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. PT. Alfabeta.
- Nurhadiansyah, R., Haetami, M., & Triansyah, A. (2016). Kemampuan literasi peserta didik pendidikan jasmani di smk. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(6).
- Permana, R., & Habibie, A. (2021). ANALISIS ASSESMEN LITERASI JASMANI DENGAN KEBUTUHAN PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH TASIKMALAYA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP*, 221–226.
- Sufitriyono, S., & Yahya, A. A. (n.d.). Struktur Tubuh Anak Usia 11-14 Tahun Berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal (Dataran Tinggi, Perkotaan Pesisir Pantai). *Jendela Olahraga*, 5(1), 35–41.